

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa adalah persoalan mutu pendidikan pada suatu jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyatu di dalamnya berbagai unsur anggota sehingga ia membutuhkan konsep organisasi yang jelas dan terarah. Hal demikian mengingat pada tiap-tiap lembaga pendidikan terdapat sekelompok orang yang bergerak bersama-sama dalam menjalankan segala aktifitas ataupun tugas demi tercapainya tujuan yang diharapkan bersama-sama pula, mulai dari karyawan, siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Istilah manajemen digunakan dalam berbagai hal, diantaranya manajemen sebagai seni, manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai profesi. Jika melihat penggunaannya manajemen berbeda-beda pula. Pengertian manajemen begitu luas, sehingga untuk mendefinisikannya tidak dapat digunakan secara konsisten dalam segala hal.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke- 19, yang sangat populer, bahkan ada orang yang menganggap manajemen pendidikan Islam sebagai suatu “ciri” dari lembaga pendidikan Islam modern, karena

dengan adanya manajemen pendidikan Islam maka lembaga pendidikan Islam akan berkembang dan berhasil. Oleh karena itu manajemen merupakan suatu keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain maupun bersama kelompok guna mencapai tujuan organisasi.

Salah satu dari tahapan yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan atau dengan kata lain disebut juga dengan “Mendesain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar-mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan serangkaian yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).

Guru merupakan suatu pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma moral dan sosial. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dan merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang di kembangkan.

Guru juga harus mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak dengan sesuai kondisi peserta didik, dan lingkungan. Sedangkan disiplin yang di maksud bahwa guru harus memenuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena tugas mereka untuk

mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki tugas sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai penasehat, sebagai pembaharu, sebagai teladan, sebagai pribadi, sebagai peneliti, sebagai pendorong kreatifitas, sebagai pembangkit pandangan, sebagai pekerja rutin, dan sebagai aktor.

Dalam UU guru dan dosen tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Pasal 29 menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.¹

Dalam suatu proses pembelajaran sangat di butuhkan manajemen kinerja guru yang merupakan fungsi administrasi yang mesti tertata dilaksanakan agar tugas, fungsi tanggung jawab dan wewenang yang telah diorganisasikan berjalan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah aktualisasi perencanaan yang dicanangkan oleh organisasi.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dan kesemuanya itu didukung sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Manajemen sebagai kolektivitas yaitu merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan

¹ *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta, Cemerlang 2005), h.153

manajemen, sedang orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut Manajer.

Apabila kolektifitas tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal. Dengan demikian harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Manajemen perlengkapan pendidikan disekolah itu meliputi analisis dan penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah peneliti melihat sekolah tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi yang ditujukan kepada warga sekolah, dengan didukung oleh fasilitas yang kurang memadai sehingga para guru mesti bekerja keras dan terus mengembangkan kemampuan maanajerial dan keahliannya agar mampu bersaing dengan sekolah lain. Disamping itu peneliti juga melihat upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang kinerja guru sebagai pendidik di Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah, melihat pada era globalisasi saat ini, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya untuk menjalankan tugas sebagai pendidik.

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu guru Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah terkait manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menurut keterengannya meskipun tidak sepenuhnya berjalan dengan baik akan tetapi kepala sekolah sangat berantusias untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah. Dengan melakukan penilaian secara formal berdasarkan jadwal dan secara informal. Penilaian formal yang dimaksud dalam hal ini kepala sekolah melakukan observasi di kelas satu sampai dua kali dalam seminggu sesuai dengan kesepakatan antara guru dan kepala sekolah, sementara penilaian kinerja secara informal disini kepala sekolah akan datang sewaktu-waktu tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada para guru disekolah.

Sehingga berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menuangkan hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul ***“Manajemen Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah As-Syafi'iyah”***.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memberikan Fokus penelitian pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah. Fokus penelitian yang penulis akan teliti disini adalah manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.

C. Rumusan masalah

Masalah yang akan diteliti agar dapat menjadi jelas dan lebih operasional maka masalah ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.
3. Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keilmuan dalam penerapan bisnis berbasis syariah pada wirausaha muslim serta dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sekaligus sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara empiris, sehingga diperoleh pemahaman mengenai manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk bahan informasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak fakultas.
- b. Sebagai acuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.
- c. Bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu Perbankan Syariah, selain itu di harapkan dapat meningkatkan penalaran, keluasan wawasan dan kemampuan pemahaman penulis tentang manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.
- d. Bagi peneliti lain adalah sebagai acuan revrensi dan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa IAIN Kendari yang akan melakukan penelitian terkait manajemen kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah Aliyah As-Syafi'iyah.

F. Definisi Operasional

Menghindari dan mempermudah salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan operasional sebagai berikut :

1. Manajemen adalah suatu seni didalam sebuah proses dan ilmu pengorganisasian contoh diantaranya adalah seperti pergerakan, pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, serta perencanaan.
2. Kinerja guru adalah merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.
3. Kualitas pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

